

## **PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD DI GEREJA PANTEKOSTA TOKIN**

Penulis 1 : Nensi Dehop, Penulis 2 : Richard Lomboan

Penulis 1: Nensi Dehop  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado  
Email: [nensidehop@gmail.com](mailto:nensidehop@gmail.com)  
Penulis 2: Richard Lomboan  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado  
Email: [lomboanrichard@gmail.com](mailto:lomboanrichard@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kedisiplinan guru pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V SD Gereja Pantekosta Tokin. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan guru dengan pembentukan karakter peserta didik; (2) Hasil dari pengaruh kedisiplinan guru dengan pembentukan karakter peserta didik adalah cukup kuat yaitu sebesar 46%.

Kata kunci: Kedisiplinan Guru, Pembentukan Karakter

### **ABSTRACT**

This writing aims to determine the effect of the discipline of Christian religious education teachers on the character formation of the fifth grade students of the Tokin Pentecostal Church Elementary School. The data analysis technique used is product moment correlation analysis with a significance level of 5% and multiple regression analysis. The results of the study indicate that: (1) There is a positive and significant influence between teacher discipline and the formation of students' character; (2) The results of the influence of teacher discipline with the formation of the character of students are quite strong, namely 46%.

Keywords: Teacher Discipline, Character Building

## **PENDAHULUAN**

Disadari bahwa saat ini perubahan dan kemajuan zaman begitu pesat baik dari segi pengetahuan maupun teknologi. Secara tidak langsung manusia juga mengalami proses perkembangan pada semua aspek hidup termasuk aspek spiritual/kerohanian. Manusia dengan segala persosalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan, dibutuhkan kecerdasan, kreatifitas dan kearifan agar dalam penyelesaiannya tidak akan menimbulkan permasalahan baru yang lebih sulit lagi.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu saja tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi-generasi berkualitas, cerdas, serta memiliki kedewasaan yang seimbang dalam aspek fisik, mental, moral, emosional, sosial dan spiritualnya.

Guru bukan hanya saja nara sumber dalam mengetahui dan menguasai materi pelajaran tetapi juga menjadi teladan lewat kedisiplinan bagi peserta didik. Seorang guru mesti dapat mewujudkan perubahan atau pembentukkan karakter dalam diri peserta didik untuk meningkatkan nilai-nilai tata krama peserta didik. pengaruh, kedisiplinan seorang guru PAK sangat menentukan terbentuknya karakter peserta didiknya. Menjadi seorang guru bukan hal yang mudah, selain dapat mengajar dan mendidik, juga menjadi teladan dalam tindakan dan perbuatan yang baik. Dewasa kini, ada guru yang kurang disiplin bagi nara didiknya, dalam tindakan, dan perbuatannya Hal ini bukan rahasia lagi bahwa ada guru yang memiliki kemampuan mengajar peserta didik, tetapi tindakannya tidak sesuai dengan perkataannya.

Setiap siswa SD Gereja Pantekosta Tokin tersebut tentu saja memiliki sifat dan karakter yang berbeda, kepribadian, kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda pula, dari latar belakang keluarga yang berbeda, status ekonomi dan sosial yang berbeda dan juga memiliki pergumulan serta permasalahan hidup yang berbeda pula. Hal ini pasti akan mempengaruhi bagaimana mereka menempatkan dirinya di lingkungan sekolah, secara khusus di dalam kelas, termasuk dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Yang terjadi pada siswa kelas V SD Gereja Pantekosta Tokin adalah terdapat beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh para siswa yaitu, berkelahi dalam kelas, sering mengucapkan kata-kata kotor, bermain dalam kelas, tidak menghormati guru yang sedang mengajar, membantah guru jika ditegur, memberontak, terlambat masuk kelas, mengganggu teman, banyak juga yang bermain dan berbicara saat guru sedang memberikan materi, bolos sekolah. Hal seperti ini tentu saja bukan suatu hal yang bisa dicontoh dan tidak dikatakan baik dan patut untuk dilakukan oleh seorang yang terpelajar.

Siswa Sekolah Dasar (SD) memang merupakan individu yang sedang berkembang atau dalam masa perkembangan dan setiap anak Sekolah Dasar (SD) sedang berada dalam perubahan fisik, mental yang mengarah pada yang lebih baik<sup>1</sup>. Dimana anak seperti siswa tersebut masih belum bisa menentukan dan mempertimbangkan dampak dan akibat, baik buruknya dari perbuatan atau perilaku yang mereka lakukan dikemudian hari. Siswa/anak tersebut masih perlu dibimbing, diarahkan serta didampingi untuk menjalani dan melalui proses pertumbuhan tersebut.

---

<sup>1</sup><http://Pustakaaslikan.blogspot.Com2011/11/perkembangan-anak.html?=1>

Kedisiplinan Guru PAK dalam pembelajaran dan keteladanan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Guru sebenarnya menjadi teladan dari apa yang diajarkannya seperti Yesus telah menjadikan diri-Nya sebagai teladan seorang guru. J. M. Price menyatakan, "Sebuah teladan lebih berharga daripada seratus kata nasihat. Perbuatan seorang lebih berpengaruh daripada perkataannya."<sup>2</sup> Tim Penyusun Metodik Menyatakan, "Kehidupan seorang guru adalah sebagai contoh bagi peserta didik. Namun kenyataannya sebagian Guru PAK belum menjadi contoh bagi peserta didik. Guru yang membuat peserta didik menjadi baik atau tidak. Teladan menunjuk daya yang kuat baik bagi anak kecil maupun bagi orang dewasa lebih-lebih pendidik, pemimpin dan pemuka masyarakat."<sup>3</sup>

Bagi guru PAK diperlukan kepribadiannya yang transparan dan beres. Stephen Tong menyatakan, "Kalau seorang atau pendidik memiliki kepribadian yang belum beres atau tidak sesuai dengan kedudukan atau kewajiban sebagai pendidik, maka pribadinya yang tidak beres atau tidak baik akan merusak orang lain, sekalipun ia memiliki teori-teori yang baik terus-menerus keluar dari mulutnya."<sup>4</sup> Namun kenyataannya sebagian guru belum memiliki kepribadian yang beres hal itu terbukti dengan adanya guru melakukan perbuatan asusila.

Hal tersebut di atas mengakibatkan peserta didik tidak berlaku disiplin kepada guru. Joyce Divinyi menyatakan, "Kedisiplinan yang sehat adalah untuk mengajarkan tingkah laku baru dan pantas, kadang kala penting mencari jalan untuk mengingatkan peserta didiknya akan apa yang perlu mereka lakukan." Demikian juga Linda dan Richard

---

<sup>2</sup> J. M. Price, *Yesus Guru Agung* (Jakarta: LLB, 1997), 5.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Metodik, *Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 13.

<sup>4</sup> Setiawan & Stephen Tong, *Seni Membentuk Karakter Kristen* (Jakarta: Momentum, 1995), 38

menyatakan, ”Disiplin diri (self-discipline), disiplin artinya menjauhkan dari kemalasan atau berbuat terlalu sedikit dan tahu menjauhkan diri dari sesuatu atau berbuat sesuatu secara berlebihan.”<sup>5</sup>

Oleh karena itu, kedisiplinan guru Pendidikan Agama Kristen merupakan hal harus mampu membentuk karakter peserta didik dalam tindakan, perlakuan/perbuatan untuk menjadikan mereka sebagai pribadi yang berkarakter baik, mampu bertanggung jawab dan percaya serta menyerahkan hidup mereka kepada Tuhan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai adalah metode Kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>6</sup> Adapun Karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 6-7; Suharsimi Arikunto, 2002 : 11; Johnson, 2005; dan Kasiram 2008: 149-150): a. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau top-down), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus. b. Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif. c. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan. d. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya. e. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang

---

<sup>5</sup> Joyce Divinyi, *Discipline your Kids* (Jakarta: PT. Bhunna Ilmu Populer, 2003), 102

<sup>6</sup> Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (2008: 149).

dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. f. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku. g. Melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data. h. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian. i. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. j. Dalam analisis data, peneliti dituntut memahami teknik-teknik statistik. k. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi. l. Penelitian jenis kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah.<sup>7</sup>

Proses penelitian dilaksanakan di Kelas V SD gereja pantekosta Tokin. Sebelumnya peneliti telah melakukan pengambilan data, dan wawancara kepada guru-guru. Selanjutnya berdasarkan tindakan yang telah peneliti lakukan sebelumnya, peneliti menjumpai peserta didik di Kelas V SD gereja pantekosta Tokin.

Penyusunan karya ilmiah ini bersifat korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hubungan ini disebut hubungan variabel yang asimetris. Dimana variabel bebas X mempengaruhi variabel terikat Y, tetapi tidak berlaku pada hubungan sebaliknya. Berikut dibawa ini gambar desain penelitian antar variabel bebas dan variabel terikat.



---

<sup>7</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 6-7

Keterangan: X = Kedisiplinan guru pendidikan agama kristen

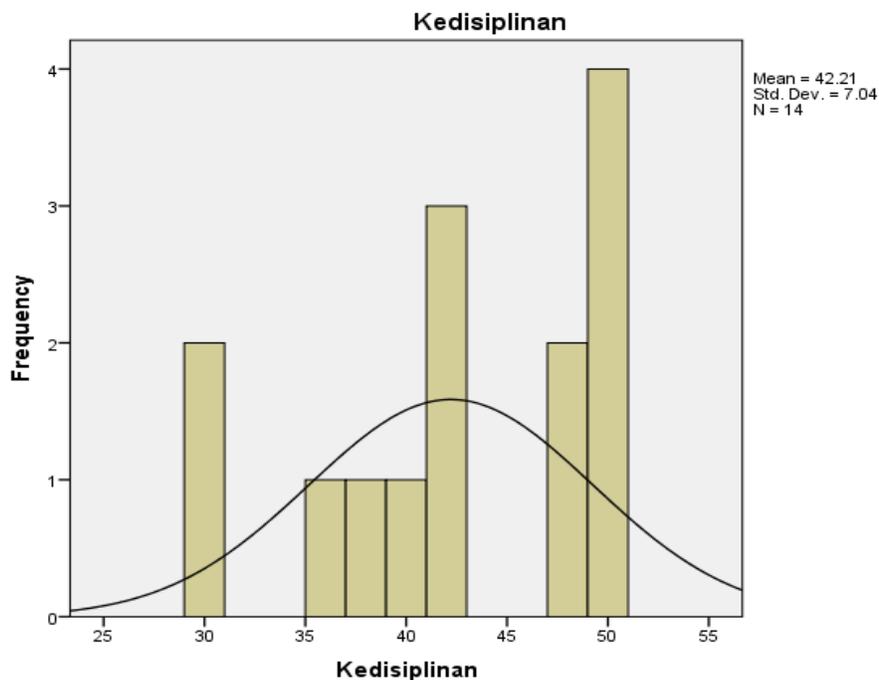
Y = Pembentukan karakter peserta didik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

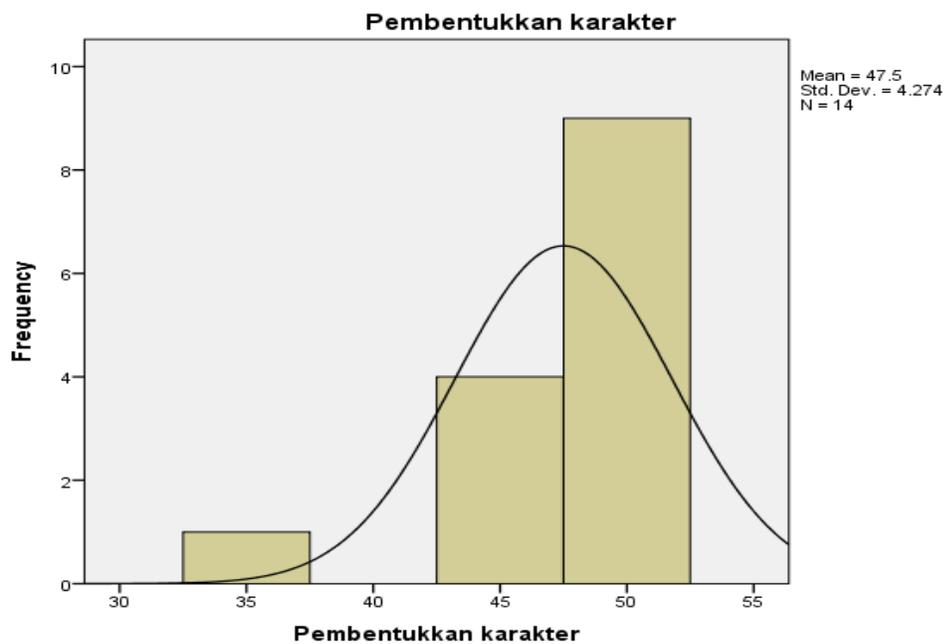
#### 1. Kedisiplinan Guru PAK

Gambaran tentang Kedisiplinan guru dari subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 8 orang atau 57,1%. Sedangkan yang di atas rata-rata sebanyak 7 orang atau 42,8%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum populasi Kedisiplinan guru memiliki kualitas yang sangat baik.



## 2. Pembentukan Karakter Peserta didik

Gambaran tentang pembentukan Karakter peserta didik dari subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 5 orang atau 35,7%. Sedangkan yang di atas rata-rata sebanyak 9 orang atau 64,2%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum populasi menunjukkan pembentukan karakter peserta didik baik.



## B. Pembahasan

Bertolak dari hasil penelitian, didapati bahwa: Kedisiplinan Guru secara parsial berpengaruh terhadap karakter Peserta Didik. Jadi Kedisiplinan Guru secara simultan berpengaruh terhadap karakter Peserta Didik. Dengan demikian, Kedisiplinan guru merupakan variabel-variabel penting yang harus menjadi landasan setiap guru, untuk memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik sehingga menghasilkan karakter peserta didik yang berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku yang baik.

Dari hasil penelitian di atas didapati bahwa hubungan variabel-variabel tersebut terhadap pembentukan karakter peserta didik dapat dikatakan cukup kuat. Berdasarkan tabel tingkat nilai koefisien, Kedisiplinan guru memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pembentukan karakter Peserta Didik, yaitu sebesar 46%. Fakta ini menunjukkan pentingnya kedisiplinan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, dari seluruh sampel penelitian memiliki pemahaman yang cukup baik tentang variabel-variabel penelitian yaitu tentang Kedisiplinan guru pendidikan agama Kristen (X), dan pembentukan karakter Peserta didik (Y). Gambaran tentang Kedisiplinan guru PAK dari subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 8 orang atau 57,1%. Sedangkan yang di atas rata-rata sebanyak 7 orang atau 42,8%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum populasi Kedisiplinan guru PAK memiliki kualitas yang sangat baik. Gambaran tentang pembentukan Karakter peserta didik dari subyek penelitian yang berada di bawah rata-rata sebanyak 5 orang atau 35,7%. Sedangkan yang di atas rata-rata sebanyak 9 orang atau 64,2%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum populasi menunjukkan pembentukan karakter peserta didik baik.

Kedua, Berdasarkan tabel tingkat nilai koefisien korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki hubungan yang rendah terhadap pembentukan karakter peserta didik, yaitu sebesar 18%.

Ketiga, Hasil analisis regresi linear berganda memberikan informasi tentang pengaruh variabel berganda menunjukkan bahwa Konstanta sebesar 42.750, maksudnya jika Kedisiplinan Guru (X) nilainya 0, maka Karakter peserta didik (Y) nilainya sebesar

42.750. Koefisien regresi variabel Kedisiplinan guru (X) sebesar 0,113, artinya jika Kedisiplinan Guru (X) mengalami kenaikan satu satuan maka Karakter Peserta didik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,113 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Berdasarkan tabel di atas juga diperoleh nilai koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0.46 (46%). Berdasarkan data ini maka Kedisiplinan Guru (X), secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap Karakter Peserta Didik sebesar 46% ( $0.46 \times 100\%$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Maka didapati bahwa pengaruh kedisiplinan guru terhadap pembentukan karakter Peserta didik pengaruhnya 46 % atau Cukup Kuat.

Keempat, dari uji hasil hipotesis didapat bahwa pengaruh Kedisiplinan guru pendidikan agama kristen secara parsial berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas V SD Gereja Pantekosta Tokin.

### **SARAN**

Berdasarkan apa yang sudah disimpulkan, maka penulis memberikan saran untuk peningkatan perkembangan pendidikan Agama Kristen pada masa kini.

1. Untuk menunjang profesi keguruan, maka diperlukan sikap profesional guru. Sikap profesional tersebut termasuk di dalamnya guru memiliki kinerja yang baik, mengembangkan kemampuan diri, memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat, memiliki kredibilitas yang baik, dan guru harus dapat menjadi teladan khususnya teladan bagi para siswa.
2. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang profesi keguruan dengan aktif mencari informasi yang mendukung.

3. Dalam menjalankan tugas keguruan, hendaklah guru tidak menjalankan tugas hanya sebagai kegiatan rutinitas akan tetapi guru menjalankan tugas sebagai tanggung jawab kemanusiaan dan tanggung jawab terhadap Tuhan yang mengaruniakan tugas tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA.**

J. M. Price, *Yesus Guru Agung* (Jakarta: LLB, 1997)

Tim Penyusun Metodik, *Metodik Kurikulum PBM* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995)

Setiawan & Stephen Tong, *Seni Membentuk Karakter Kristen* (Jakarta: Momentum, 1995)

Joyce Divinyi, *Discipline your Kids* (Jakarta: PT. Bhunna Ilmu Populer, 2003)

Punuh. Andries, *Bahan Kuliah Kurikulum PAK*, ( Manado: STAKAM AOPLLOS, 2011),  
bagian I,

Thomas H. Groome, *Christian Religious Education*, ( Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010)

*Bahan Kuliah Kurikulum PAK*

Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: ALFABETA 2011

Kasan, Tholib. *Dasar-dasar Pendidikan*. 2009, Studia Pers, Cet-3

Thomas H. Groome, *Christian Religious Education*.

Hutabarat R. Oditha,dkk, *Pedoman Untuk Guru PAK SD-SMA dalam Melaksanakan*